



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3977-3987

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Dinda Audri Syilfina<sup>1✉</sup>, Dara Angreka Soufyan<sup>2</sup>  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar  
Email: [audrisylvina@gmail.com](mailto:audrisylvina@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan, yaitu Rasio *Solvabilitas (Debt to Asset Ratio/DAR)*, Rasio *Aktivitas (Total Asset Turnover/TATO)*, dan Rasio *Likuiditas (Current Ratio/CR)*, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan total 93 observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara CR berpengaruh negatif signifikan. Secara keseluruhan, ketiga rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI, yang menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam meningkatkan kinerja dan laba perusahaan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Laba Perusahaan, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas.*

## Abstract

This study aims to examine the effect of financial ratios, namely the Solvency Ratio (Debt to Asset Ratio/DAR), Activity Ratio (Total Asset Turnover/TATO), and Liquidity Ratio (Current Ratio/CR), on profit growth in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019-2021. The sample used in this study consists of 31 companies listed on the IDX, with a total of 93 observations. The method used is multiple linear regression analysis to identify the relationship between financial ratios and profit growth. The results indicate that DAR and TATO have a significant positive effect on profit growth, while CR has a significant negative effect. Overall, all three financial ratios have a significant impact on profit growth in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the IDX, emphasizing the importance of effective financial management in improving company performance and profitability.

Keywords: Company Profit Growth, Solvency Ratio, Activity Ratio, and Liquidity Ratio.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukkan dinamika yang semakin pesat dan kompetitif. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat telah menciptakan tantangan sekaligus peluang baru bagi perusahaan di berbagai sektor. Dalam menghadapi ketatnya persaingan, efektivitas pengelolaan perusahaan menjadi faktor krusial untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang. Salah satu cara yang paling mendasar untuk mengukur efektivitas perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang menggambarkan kinerja finansial perusahaan. Laporan keuangan yang transparan dan akurat memberikan gambaran jelas mengenai laba yang diperoleh, yang selanjutnya dapat digunakan untuk berbagai tujuan strategis. Laba tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi sumber daya yang dapat dialokasikan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, pengembangan sumber daya manusia, pengurangan utang, dan investasi dalam proyek-proyek masa depan yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar yang semakin kompetitif (Puspitasari & Purwanti, 2019).

Pertumbuhan laba yang baik merupakan indikator utama kesuksesan suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba secara konsisten, hal ini menunjukkan kinerja yang solid, strategi bisnis yang efektif, dan manajemen yang efisien. Peningkatan laba ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga menciptakan kepercayaan bagi pemegang saham dan calon investor. Pemegang saham cenderung merasa lebih puas dan optimis terhadap prospek masa depan perusahaan, karena laba yang terus tumbuh dapat meningkatkan nilai investasi mereka dan berpotensi memberikan dividen yang lebih besar. Begitu juga dengan calon investor, mereka akan

melihat pertumbuhan laba sebagai sinyal positif tentang kestabilan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan laba yang terus menunjukkan tren positif sering kali menjadi faktor pendorong bagi investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dan menarik lebih banyak modal untuk mendukung ekspansi dan inovasi (Anggraeni & Ardini, 2020).

Namun, kondisi laba perusahaan di Indonesia, terutama pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman, mengalami penurunan, yang terlihat pada data pertumbuhan laba tahun 2019-2020. Sebagai contoh, beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba yang signifikan pada periode 2020, seperti DMND yang turun sebesar -44%, CAMP -43%, DLTA -61%, CEKA -16%, ROTI -29%, dan MLBI -63%. Meskipun demikian, pada periode 2021, masing-masing perusahaan ini mencatatkan pertumbuhan laba yang sangat signifikan, yang sangat mencolok mengingat mereka sebelumnya mengalami penurunan laba pada tahun 2020.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba menjadi pusat perhatian bagi pengguna laporan keuangan karena laba merupakan salah satu indikator utama dari kesehatan dan kesuksesan suatu usaha. Pertumbuhan laba juga menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik, menghasilkan laba yang cukup untuk membiayai operasi sehari-hari, membayar utang, membayar dividen kepada pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada kenyataannya, laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu sesuai dengan harapan. Perusahaan bisa saja mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian pada periode yang akan datang. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi sebuah perusahaan serta membantu menilai kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Perusahaan manufaktur, sebagai sektor industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian, memiliki karakteristik dan tantangan yang unik dibandingkan dengan sektor lainnya. Keberhasilan perusahaan manufaktur dalam meningkatkan laba tidak hanya bergantung pada volume penjualan dan efisiensi produksi, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efisien untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan dapat digunakan untuk

menganalisis berbagai aspek operasionalnya, seperti solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, sedangkan rasio likuiditas memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan rasio aktivitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semua rasio ini saling berhubungan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan. Dengan melihat rasio keuangan, investor atau analis keuangan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi bagaimana perusahaan akan bertahan di masa depan. Penelitian yang menyangkut variabel solvabilitas telah dilakukan oleh Sa'adah dan Falah (2022) yang menunjukkan bahwa rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terkait variabel rasio aktivitas juga pernah dilakukan oleh Slomi (2022) yang menggunakan total asset turnover (TATO) sebagai proksi rasio aktivitas dan menunjukkan bahwa rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika rasio aktivitas suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat berdampak positif pada laba perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Damayanti & Erdkhadifa (2023) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Oktoviani dkk. (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tinggi, yang berarti perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan terhindar dari masalah likuiditas.

Pentingnya pengelolaan rasio keuangan dalam konteks perusahaan manufaktur mendorong perlunya penelitian yang mendalam mengenai pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun terdapat banyak studi yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian yang khusus memfokuskan pada perusahaan manufaktur dan pertumbuhan laba masih relatif terbatas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar. Laporan tersebut memuat informasi mengenai rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan laba perusahaan, yang

digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja laba perusahaan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh mencakup informasi mengenai rasio keuangan seperti *debt-to-asset ratio (DAR)*, total *asset turnover (TATO)*, rasio lancar, serta laba bersih perusahaan yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba tahunan. Analisis deskriptif akan dilakukan untuk memahami bagaimana rasio keuangan tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan Basuki (2017:275), data panel, yang menggabungkan data runtun waktu dan data *cross-sectional*, memungkinkan analisis dinamika perubahan dari waktu ke waktu serta perbedaan antar perusahaan dalam sampel, sehingga teknik ini efektif untuk mengevaluasi dampak variabel terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan perubahan data dari waktu ke waktu dan antar perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

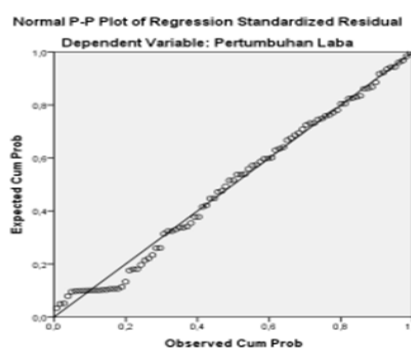
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Pertumbuhan Laba   | 93 | ,05     | 5,20    | ,8095  | ,78002         |
| DAR                | 93 | ,01     | 1,89    | ,3632  | ,28685         |
| TATO               | 93 | ,02     | 1,09    | ,4623  | ,30187         |
| CR                 | 93 | -3,40   | 2,45    | 1,1132 | 1,03298        |
| Valid N (listwise) | 93 |         |         |        |                |

Sumber : Data diolah tahun 2024

### Uji Normalitas



Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

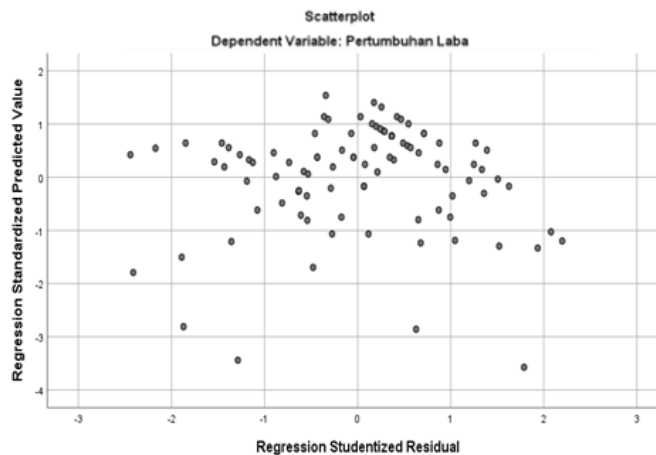
| Model |      | Collinearity Statistics Pertumbuhan Laba |       |
|-------|------|--|-------|
|       |      | Tolerance                                | VIF   |
| 1     | DAR  | ,937                                     | 1,068 |
| 2     | TATO | ,916                                     | 1,092 |
| 3     | CR   | ,976                                     | 1,024 |

Sumber: data output SPSS (diolah, 2024)

Uji Auto Korelasi

Nilai *Durbin-Watson* senilai 1,822 untuk kemudian nilai DU senilai 1.7501 yang artinya nilai DW untuk Pertumbuhan Laba > DU 1.7501. Maka hasil uji dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|                            |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1                          | ,967 <sup>a</sup> | ,935     | ,933              | ,20193                     | ,935              | 427,920  | 3   | 89  | ,000          | 1,822         |

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, TATO  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data output SPSS (diolah, 2024)

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                         | (Constant) | ,445                        | ,047       |                           | 9,479   | ,000 |
|                           | DAR        | 1,084                       | ,076       | ,399                      | 14,297  | ,000 |
|                           | TATO       | 1,272                       | ,073       | ,492                      | 17,462  | ,000 |
|                           | CR         | -,555                       | ,021       | -,735                     | -26,917 | ,000 |

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber: data output SPSS (diolah, 2024)

Uji F (Uji Serentak)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik (F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 52,347         | 3  | 17,449      | 427,920 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 3,629          | 89 | ,041        |         |                   |
|                    | Total      | 55,976         | 92 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CR, DAR, TATO

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dalam analisis ini, tiga rasio keuangan utama yang diuji adalah Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR), yang masing-masing mewakili aspek solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara CR berpengaruh negatif signifikan. Pembahasan ini akan merinci hasil temuan tersebut dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, mengenai Debt to Asset Ratio (DAR), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sa'adah dan Falah (2022) yang juga menemukan bahwa peningkatan rasio DAR dapat meningkatkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba. Rasio DAR yang lebih tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa rasio utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Kedua, rasio Total Asset Turnover (TATO) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin besar potensi laba yang dapat dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Slomi (2022), yang menyimpulkan bahwa rasio aktivitas yang lebih tinggi berhubungan dengan efisiensi operasional yang lebih baik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam konteks perusahaan manufaktur, penggunaan aset yang efisien sangat penting untuk mencapai keuntungan yang optimal, karena industri ini sangat bergantung pada proses produksi dan penggunaan mesin serta fasilitas lainnya.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), yang merupakan ukuran likuiditas perusahaan, berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk rasio likuiditas, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Rasio CR yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat membatasi kapasitas perusahaan untuk berinvestasi dan mengembangkan operasionalnya. Sebaliknya, rasio CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aset lancarnya, sehingga menghambat pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alpionita & Kasmawati (2020) yang juga menunjukkan dampak negatif dari rasio likuiditas terhadap kinerja laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan rasio keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja laba perusahaan. Meskipun DAR dan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, pengelolaan likuiditas yang tepat juga sangat diperlukan. Perusahaan harus menjaga keseimbangan antara mempertahankan cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memanfaatkan aset secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi antar perusahaan, tergantung pada sektor industri dan strategi bisnis yang diterapkan. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman, misalnya, mungkin lebih sensitif terhadap efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan utang karena tingginya biaya produksi dan persaingan di pasar. Oleh karena itu, setiap perusahaan

perlu menyesuaikan strategi keuangan berdasarkan kondisi pasar dan kapasitas internalnya.

Terakhir, meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel perusahaan dari sektor yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR), terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara CR berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, ketiga rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, yang menegaskan pentingnya pengelolaan rasio keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan yang baik terhadap solvabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan likuiditas yang sehat dapat mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajer keuangan dan investor dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada analisis rasio keuangan. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI, sehingga penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dari sektor lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja laba di berbagai sektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpionita,V., & Kasmawati,K. (2020). Pengaruh Current Ratioidan Debtto Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 2018. *Indonesian Management Research Journal*,2(1),42-49.
- Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian. Ekonomi dan Bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 408-425.
- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 1182-1193.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mamduh M, Hanafi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66-83.
- Sa'adah S. dan Al-Falah. Y. 2022. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 6(1): 14- 21.
- Sari, P. P. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi).
- Slomi, I. I. (2022). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang*

*Konsumsi Yang Terdaftar diBei Periode 2017- 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pabri Adi Buana Surabaya).

Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial management: Principles and applications. 13rd Edition. Harlow: Pearson Education.*